

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM KURIKULUM 2013 DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

IRMAWATI
NIM. 1416513109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irmawati
 NIM : 1416513109

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
 maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Irmawati

NIM : 1416513109

Judul : Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak
 dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi
 guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
 perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Hj. Asiyah, M.Pd

[Signature]
Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I

NIP. 19651027 200312 2 001

NIP. 1985100429 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Irmawati NIM. 1416513109 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 19651027 200312 2 001

Sekretaris

Hengki Satrisno, M. Pd. I
 NIP. 19900124 201503 1 005

Penguji I

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
 NIP. 19701105 20212 1 002

Penguji II

M. Hidavaturahman, M. Pd. I
 NIP. 19780520 2000710 1 002

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

MOTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ الشَّمْسُ
وَالْقَمَرَ ۝ حُسْبَانٍ ۝

Artinya

(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan (QS. Ar Rahman ayat 1-5)

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapakku Tapsili dan Ibuku Kamsinar yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan restu kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Nazarudin dan Romi Iskandar serta adikku Pahrizal yang selalu menunggu keberhasilanku.
3. Bapak Novian Andusti dan Ibu Asmeri Yosita terima kasih atas doa dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Sahabat-sahabat kuliah seperjuangan Meli Susanti dan Mastura Ika yang selalu memberikan semangat dukungan serta menemaniku baik senang maupun duka.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawati
NIM : 1416513109
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Saya yang menyatakan



Irmawati

NIM. 1416513109

ABSTRAK

Irmawati NIM. 1416513109 judul skripsi “Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Kurikulum 2013

Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama, bagaimana strategi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu pertama mendeskripsikan strategi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Kedua, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian disimpulkan pertama, strategi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu diantaranya yaitu 1) pengembangan standar kompetensi dan kompetensi 2) Pengembangan materi pokok yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, 3) Bahan ajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak 4) Pengembangan penentuan sumber belajar dan jenis penilaian disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kedua, faktor pendukung pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu telah mempunyai pedoman yang ditentukan oleh BSNP, sehingga guru hanya melaksanakannya saja. Sedangkan faktor penghambatnya tidak terlepas dari alat pembelajaran yang dimiliki dan kadang ketidaksesuaian dengan kemampuan siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Ibu Hj. Asiyah, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Bengkulu, Oktober 2018
Penulis



Irmawati
NIM. 1416513109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	9
1. Pengertian Kurikulum 2013	9
2. Strategi Pengembangan Kurikulum 2013	10
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Informan Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu	44
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 33

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing
- B. Kartu Bimbingan
- C. Surat Izin Penelitian
- D. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- E. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara
- F. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.¹

Di era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan Islam, sebab dengan pendidikan Islam dapat membentuk akhlakul karimah. Pendidikan yang berdasarkan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Mengenai tujuan pendidikan Allah Swt Menjelaskan dalam QS Az-Zariyat ayat 56 yang menjelaskan tentang tujuan penciptaan manusia itu sendiri yaitu sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

¹Zulnuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar Di Kota Palu*, (Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012), h. 1

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

Ayat di atas memberikan arah umum tugas manusia bahwa manusia diciptakan tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Pernyataan ini memberikan penegasan bahwa saat diangkat sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi, manusia tidak bebas bertindak semau yang diinginkannya. Perilaku manusia dituntun untuk selalu sadar terhadap Tuhan dan menjalin hubungan dengan-Nya.

Pendidikan Islam berusaha menyajikan pola pendidikan yang dapat mengcover semua yang dibutuhkan peserta didik, saat ini banyak berdiri sekolah Islam yang menerapkan berbagai macam pola pendidikan demi terwujudnya insan kamil. Sebagai langkah perwujudannya dengan mengubah kurikulum, dari yang mulai terakhir digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada karakter. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan suatu langkah maju pemerintah untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Berkualitas tidak hanya dari segi akademik, namun juga akhlak, mampu membawa dan memperbaiki citra bangsa Indonesia. Proses membangun karakter berlangsung terus menerus dan seyogianya dilakukan melalui pendidikan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses tersebut memerlukan upaya serius untuk merealisasikannya secara terencana. Studi tentang pembangunan karakter dapat ditinjau dari berbagai aspek, di antaranya melalui pembelajaran bidang studi tertentu, melalui

Pengembangan kemampuan berpikir; mengintegrasikan domain kognitif, afektif dan psikomotor; memfokuskan pada ipteks dan imtaq.³

Pembangunan karakter melalui mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu cara yang tepat dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter. Pengimplementasian kurikulum 2013 tentunya guru dituntut untuk bekerja secara profesional. Bukan hanya cerdas, inovatif, kreatif, namun juga berkarakter. Mungkin sekilas setiap sekolah akan mencari guru yang cerdas, namun setelah melihat fakta dilapangan tidak hanya cerdas yang dibutuhkan namun keuletan dan cinta kasih sayang terhadap peserta didik yang membuat peserta didik nyaman dan ikhlas untuk belajar. Kebahagiaan itu adalah kebahagiaan hati, kesengsaraan itu adalah kesengsaraan hati. Hati tidak akan pernah merasakan kebahagiaan kecuali bersama Allah.

Allah lah sumber segala kebahagiaan, demi terwujudnya kebahagiaan harus selalu mengingat Allah. Kurikulum menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Untuk itu Pendidikan juga tidak bisa dilepaskan oleh sistem cara kerja dalam implementasi (penerapannya) terhadap suatu manajemen yang juga sebagai pendukung sistem pendidikan dalam pengaplikasian kurikulum yang sifatnya tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Sehingga apa yang dicita-citakan dalam pembelajaran dapat mudah disampaikan, namun hal tersebut terjadi karena demi kepentingan serta kebaikan bersama dalam mewujudkan visi dan misi demi mencapai suatu

³Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), h.66.

hasil yang optimal, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan untuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia globalisasi sehingga terkadang paksaan perlu dilakukan.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerjasama diantara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Kurikulum 2013 berusaha mengangkat dan menguatkan aspek karakter, dari sinilah yang membuat kurikulum 2013 menjadi lebih berbeda.⁴

Pendidikan Islam menginginkan masyarakat yang berkarakter luhur, dengan itu berusaha menyempurnakan pembelajarannya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum yang setiap tahunnya mengalami perubahan, perubahan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Menuju generasi yang mampu membawa nama baik negerinya. Idealnya pendidikan dasar mampu mewujudkan generasi yang berkarakter, seperti yang terjadi di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dimana siswanya berkarakter, akademik dan hubungan dengan Allah dapat diraih dengan baik.

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum.

⁴Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 158.

Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 dapat berjalan dengan semestinya. Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (*fitrah*). Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari.

Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, karena penanaman nilai karakter dimulai dari yang dasar.

Pendidikan karakter menjadi topik utama dalam kurikulum 2013, bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, pendidikan karakter telah ramai dibicarakan di Indonesia dan berbeda dengan negara lain, dengan demikian Indonesia dapat dikatakan negara yang peduli dengan karakter peserta didiknya, sekolah-sekolah di Indonesia mulai memikirkan karakter generasi penerusnya, seperti yang dilakukan MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yang peduli akan nasib peserta didiknya.

Akan tetapi pada tatanan praktisnya dunia pendidikan seakan masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih kebingungan dalam mendapatkan format yang pas untuk mengembangkan dunia pendidikan ke

arah yang lebih baik. Dampaknya, pencarian format ini terkesan menimbulkan masalah baru yang terjadi di tataran praktis pendidikan, dimana anak didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan sudah dikaitkan dengan dunia politik, setiap ada pergantian pemerintahan, berganti pula kebijakan pendidikan yang ada. Akibatnya, pendidikan di negeri ini tentu tidak pernah mampu mencapai format yang baku dan mampu memberikan konsistensi belajar mengajar dalam tataran praksis, yakni para pelaku pendidikan itu sendiri.

Di sisi lain Implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dianggap berhasil. Berdasarkan keberhasilan ini dilakukanlah penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana strategi pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak. Di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu tidak hanya aspek akademiknya yang diperhatikan, namun aspek keIslamannya juga. Untuk itu penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu untuk mengetahui strategi pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadinya perubahan kurikulum yang membuat para pendidik bingung dalam menyusun perangkat pembelajaran.

2. Anak didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan yang terus berubah.

C. Batasan Masalah

Mengingat sangat luasnya pembahasan di atas agar lebih jelas dan terarahnya penelitian ini maka permasalahan strategi pengembangan pembelajaran akidah Akhlak dalam kurikulum dalam penelitian ini dibatasi pada perumusan tujuan pembelajaran, perumusan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar dan evaluasi kurikulum.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman masalah yang akan diteliti, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Hasil atau temuan penelitian diharapkan bisa menjadi wacana dan wawasan keilmuan pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Bagi guru dan civitas akademika bisa mengetahui hasil penelitian sehingga bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dalam pembentukan karakter anak.
3. Memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah untuk menyempurnakan proses pembentukan karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.⁵

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁶

Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga

⁵Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 29.

⁶*Ibid*, h. 29.

nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik

2. Strategi Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis, dan bertanggung jawab.⁷

Sedangkan implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulus (SKL).⁸

Implementasi setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.

⁷Kurikulum 2013, *pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum tahun 2013*, Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan. (Online), <http://psg15.um.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/impementasi-kurikulum-2013-FINAL.pdf> diakses senin, 2 September 2015.

⁸Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h..158.

- b. Strategi implementasi yaitu; strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti: diskusi seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁹

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam implementasi kurikulum ada beberapa faktor yang diharapkan dapat membantu guru untuk menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Rumusan tujuan.
- b. Identifikasi sumber-sumber, meliputi: Sumber keterbacaan, sumber audio visual, manuia, masyarakat dan sumber disekolah yang bersangkutan.
- c. Peran pihak-pihak terkait.
- d. Pengembangan kemampuan profesional ketenagaan yang terkait dalam implementasi.
- e. Penjadwalan kegiatan.

⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum dan Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), 2014, h. 5-7.

- f. Unsur penunjang, seperti: metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu.
- g. Komunikasi yang efektif.
- h. Monitoring.
- i. Pencatatan dan pelaporan yang membantu monitoring.
- j. Evaluasi proses yang berisi: tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.
- k. Perbaikan dan redesain kurikulum.¹⁰

Implementasi kurikulum 2013 kuncinya terletak pada guru, guru harus menyadari bahwa ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu: aspek pedagogis, aspek psikologis, dan aspek didaktis yang menunjukkan pada pengaturan belajar peserta didik. Implementasi kurikulum memerlukan evaluasi demi kemajuan pendidikan, dalam implementasi kurikulum perlu dilakukan penilaian formatif dan berikut prosedur penilaiannya:

- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
- b. Gunakan hasil penilaian dengan menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- c. Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

¹⁰*Ibid*, h. 8.

Berikut adalah prosedur uraian pembelajaran efektifnya:

- a. Pemanasan-apresiasi: Tanya jawab tentang pengetahuan dan pengalaman, yang alokasi waktunya 5-10%.
- b. Eksplorasi: memperoleh/mencari informasi baru, alokasi waktunya 24-30%.
- c. Konsolidasi pembelajaran: negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru, alokasi waktunya 35-40%.
- d. Pembentukan sikap dan perilaku: pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku. Alokasi waktunya 10%.
- e. Penilaian formatif merupakan hasil akhir dari serangkaian prosedur yang dilakukan.¹¹

Implementasi kurikulum harus di dukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah, kebijakan yang jelas dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Beberapa kebijakan yang relevan dapat diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran, antara lain:

- a. Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan mutu dan kualitas guru, serta fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesionalisme guru)
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar, dan pembentukan kompetensi dasar.

¹¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 102-103.

- d. Menganggarkan biaya operasional pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- e. Menjalin kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi, seperti dunia usaha, pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat.¹²

Berbiacara mengenai implementasi kurikulum tidak akan terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Terkait pengelolaan kelas Permendikbud no. 65 tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, antara lain:

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- f. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

¹²*Ibid*, h. 106.

- g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, ada berbagai metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut. Metode-metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode eksperimen
- e. Metode penyelesaian masalah
- f. Metode keteladanan.¹³

Subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru adalah fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik

¹³M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 190-197.

untuk terus belajar dan kreatif. Tidak hanya itu saja namun guru harus bisa menyentuh hati siswa agar siswa lebih bersemangat.

Pegembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).¹⁴

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*)

Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (*source of student*), masyarakat (*source of society*), dan konten (*source of content*). Tahap kedua adalah merumuskan *tentative general objective* atau standar kompetensi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (*sociology*), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofi pendidikan (*philosophy of learning*) dan psikologi belajar (*psychology of learning*), dan tahap terakhir adalah merumuskan *precise education* atau kompetensi dasar (KD).¹⁵

b. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (*selection of learning experiences*)

Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam pengembangan kurikulum harus memahami definisi

h.63 ¹⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012),

¹⁵*Ibid*, h.64

pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (*psychology of learning*). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai *learning activity* menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Belajar berlangsung melalui perilaku aktif siswa; apa yang ia kerjakan adalah apa yang ia pelajari, bukan apa yang dilakukan oleh guru. Dalam merancang dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar juga memperhatikan psikologi belajar. Ada lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar. Kelima prinsip tersebut adalah pertama, pengalaman belajar yang diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, kedua, pengalaman belajar harus cukup sehingga siswa memperoleh kepuasan dari pengadaan berbagai macam perilaku yang diimplikasikan oleh sasaran hasil, ketiga, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar memungkinkan bagi siswa untuk mengalaminya (terlibat), keempat, pengalaman belajar yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, dan kelima, pengalaman belajar yang sama akan memberikan berbagai macam keluaran (*outcomes*).¹⁶

¹⁶*Ibid*, h.65.

c. Mengorganisasi Pengalaman Belajar (*organization of learning experiences*)

Pengorganisasi atau desain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yakni: tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat.¹⁷

d. Mengevaluasi (*evaluating*) Kurikulum

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan , sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁸

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عَقْدٌ-عَقْدٌ) artinya adalah berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan.¹⁹ Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan

¹⁷ *ibid*, h.66.

¹⁸ *ibid*, h. 67.

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2009), h. 1023.

diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁰

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang dalam Kamus al-Munawir diartikan sebagai suatu tabia'at dan budi pekerti yang baik.²¹ Sedangkan secara Istilah menurut Daradjat Akhlak adalah kata yang membentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluquunn*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak) secara istilah berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia.²²

Aqidah menurut berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti meningkatkan atau mempercayai/mayaki. Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti sebagai upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, Aqidah di sini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan.”²³

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 66.

²¹*Op. Cit*, h. 364.

²²*Op. Cit*, h. 68.

²³Muslim Nurdin, *Moral Kognisi* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), h. 77.

Dalam pengertian teknis adalah *aman* atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan sesuatu dalam Islam.²⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

²⁴Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 199.

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

b. Dasar Pendidikan Aqidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.²⁶

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 Allah berfirman:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا
 كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۙ قَدْ جَاۤءَكُمْ
 مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2013), h. 130.

²⁶Wahid Sy, *Aqidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Semester 1 dan 2*, h. 5.

رَضَوْنَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.²⁷

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).²⁸

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan

²⁷*Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009). h. 378.

²⁸Junaidi Hidayat, *Ayo Memahami Akidah Dan Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Islam Kelas VII*. (Jakarta, Erlangga, 2008) h. 34.

aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu *pembelajaran akidah akhlak* sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar *pembelajaran akidah akhlak* yaitu:²⁹

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

²⁹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 95.

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syaria. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Sebagaimana hasi Rasulullah SAW berikut ini:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: Siapa yang keluar (dari rumah) dalam (keadaan) menuntut ilmu, maka ia itu termasuk fisabilillah sampai ia kembali/pulang.³¹

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya

³⁰*Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009). h. 378.

³¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17.

satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

Berdasarkan Uraian maka dapat dipahami bahwa dasar pendidikan akidah akhlak meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad

c. Fungsi dan Tujuan Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah berfungsi untuk a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; b) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; c) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlaq; d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; e)

Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya; g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.³²

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.³³

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak menurut daradjat adalah.³⁴

³²Alilurrahman. *Implementasi pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah.*, (Sumber: wordpress.com, diunggah pada 02/04/2012 pukul 15.00 Wib, dan dikses pada 12/04/2018 pukul 21.00 Wib.

³³Wahid Sy, *Aqidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, Semester 1 dan 2*, h. 8.

³⁴Daradjat, , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 70.

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 berikut ini:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ
 قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.³⁵

Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

³⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2009), h. 657.

- 2) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.
- 4) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seseorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.
- 5) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang

d. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.³⁶
- 2) Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlak Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada

³⁶Alilurrahman. *Implementasi pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah.*, (Sumber: wordpress.com, diunggah pada 02/04/2012 pukul 15.00 Wib, dan dikses pada 12/04/2018 pukul 21.00 Wib.

Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.³⁷

- 3) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.³⁸
- 4) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.³⁹
- 5) Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya

³⁷*ibid.*

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.⁴⁰

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Cakupan kurikulum Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah meliputi 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir; 2) Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah; 3) Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.⁴¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Samsuri (Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2013) "*Kebijakan Pembelajaran Tematik*

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.

Terpadu Kurikulum 2013". Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, dan penelitian ini dinyatakan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mana penulis meneliti tentang strategi pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yang fokus terhadap strategi pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Afiv Budiman dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma'arif Salam". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,46%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 77,30%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar sebesar 78,46%, persentase kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 76,15%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sebesar 75,89%, serta persentase kesiapan guru perencanaan penilaian sebesar 75,69%. 2) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 77,59%,

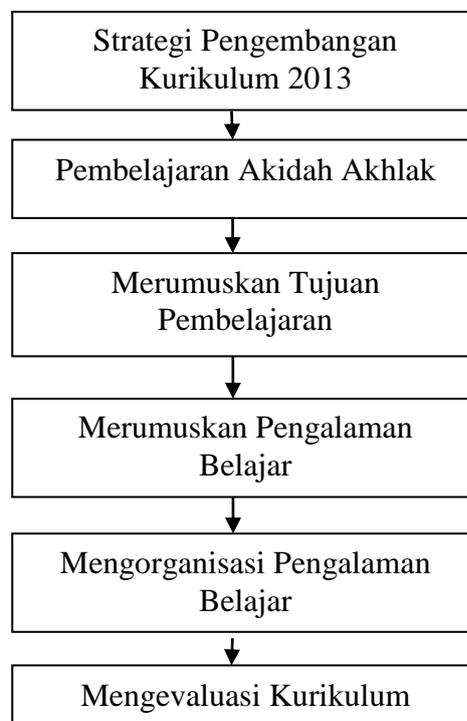
3. Efendi, Mahmud dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa workshop atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (3) Motivasi tinggi guru bidang studi dan, (4) Integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi dalam kurikulum yang bersifat guru mempunyai peranan dan evaluasi kurikulum yang bersifat makro, mereka lebih berperan dalam kurikulum mikro. Kurikulum makro disusun oleh tim khusus yang terdiri atas para ahli. Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, beberapa minggu, atau beberapa hari saja. Kurikulum untuk satu tahun, satu semester disebut juga program tahunan. Sedangkan kurikulum untuk beberapa minggu, beberapa hari disebut satuan pelajaran. Program

tahunan, atupun satuan pelajaran memiliki komponen-komponen yang sama yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan media pembelajaran dan evaluasi hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda. Menjadi tugas gurulah menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan minat dan tahap pengembangan anak memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi serta menyusun metode dan alat yang tepat. Suatu kurikulum yang tersusun secara sistematis dan rinci akan sangat memudahkan guru dalam emplementasinya. Walaupun kurikulum sudah tersusun dengan berstruktur, tapi guru masih mempunyai tugas untuk mengadakan penyempurnaan dan penyesuaian-penyesuaian. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan strategi pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu pada 6 September sampai dengan 18 Oktober 2018.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 3 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan MTs Negeri 1

⁴²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

Kota Bengkulu. Dokumen tersebut yaitu tentang profil MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi informan dapat dikatakan responden apabila pemberian keterangannya karena dipancing pihak peneliti.⁴³ Informan dalam penelitian ini yaitu guru kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap strategi pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi.⁴⁵

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 145

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁴⁵Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 155

Wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, kriteria yang digunakan menurut pola Lincon dan Gubah yaitu sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Secara dasarnya penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi untuk menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini memiliki dua fungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan akan tercapai; kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti yang pada kenyataannya terdapat ganda sedang peneliti.

⁴⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 203.

2. Keterahlian (*Transferability*)

Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar yang diperoleh pada *sample* secara representatif.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Mengulang studi dalam waktu yang sama dan mendapatkan hasil yang sama menunjukkan bahwa penelitian itu memiliki ketergantungan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konsep kepastian tergantung pada bagaimana pandangan orang terhadap penelitian tersebut. Dalam hal ini kepastian bahwa sesuatu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuannya.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 321.

2. Tahap Penyajian Data/Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 235.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Awal berdirinya MTs Negeri 1 Kota Bengkulu menumpang pada MIS Nurul Huda Jembatan Kecil Kodya Bengkulu. Tanggal tanggal 1 Januari Tahun 1968 dipimpin oleh Bapak K.H. Nawawi dan dinegerikan Nomor SK Menteri Agama Nomor 76/1968 tanggal 1 Januari 1968 dengan jumlah siswa 120 orang.

Bapak HM. Ali mewakafkan tanahnya untuk sekolah MTsN Jembatan Kecil pindah ke lokasi Lorong Butai dengan luas tanah 2.840 M² dan dibangun gedung belajar permanen sebanyak 3 lokal belajar dengan jumlah siswanya 120 orang. Pada tahun 1979 dibangun 2 ruang kegiatan belajar dengan jumlah siswa 200 siswa dan jumlah gurunya 10 orang.

Pada tahun 1993 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Mulyadi Usman dibangun kembali 1 ruang kegiatan belajar sehingga jumlah lokal seluruhnya menjadi 6 lokal belajar dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan juga jumlah guru serta Staf Tata Usaha, sistem administrasi dan disiplin guru dan tata usaha terus meningkat serta lingkungan yang bersih.

Pada Bulan Oktober Tahun 2010 kepemimpinan Ibu Karmila, S.Ag.M.Pd sampai sekarang. MTsN 1 Kota Bengkulu terus bebenah terutama pembenahan mental, akhlak, budi pekerti, dan demikian juga

tatanan administrasi perkantoran. Masih banyak lagi program yang belum tercapai diantaranya penambahan lokal belajar dan renovasi gedung yang lama menjadi gedung bertingkat dan program lainnya. Dengan jumlah guru berpendidikan Magister 15 orang, dalam pendidikan 7 Orang dan telah memiliki sertifikat sertifikasi 52 Orang guru.

2. Visi Misi MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Adapun yang menjadi misi dari MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu “Berakhlak Mulia, Cerdas, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan”.

Sedangkan misinya yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan bertutur kata dan bersikap islami dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Membiasakan shalat berjamaah dan membaca Al quran setiap hari;
- c. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, baik akademik maupun non akademik;
- d. Memperkuat kemandirian, ketaatan, disiplin, tangguh dan cakap serta terampil;
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air;
- f. Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan;
- g. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Tujuan dari MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memenuhi standar isi dan proses
- b. Meningkatkan hasil Nilai Ujian Nasional
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific

- d. Memiliki guru yang profesional dan handal dalam bidangnya masing-masing
- e. Membentuk siswa yang memiliki pengetahuan standar Madrasah menengah pertama, memiliki kemampuan dalam masalah keagamaan, keterampilan, memberi tuntunan keagamaan yang bersifat dasar
- f. Siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- g. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya memiliki sarana Ibadah yang baik, peralatan Laboratorium IPA, Komputer, dan Robotika
- h. Terwujudnya kerjasama yang solid antar sesama warga Madrasah dan lingkungan sekitar Madrasah
- i. Memiliki siswa yang berprestasi dalam semua mata pelajaran
- j. Memiliki lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan indah serta kondusif untuk kegiatan belajar bagi siswa
- k. Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja
- l. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran dalam segala bidang
- m. Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah
- n. Mengirimkan siswa/i berprestasi dalam berbagai perlombaan keagamaan dan akademik di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
- o. Siswa fasih membaca Alqur'an
- p. Siswa ta'at dan patuh kepada orangtua, guru dan setia kawan
- q. Meningkatkan kedisiplinan.

3. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Sekolah MTs Negeri 1 Kota Bengkulu terletak di daerah Kota Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga

4. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 853 orang yang terbagi dalam 22 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1
Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	13	25	38
2	VII B	16	24	40
3	VII C	20	20	40
4	VII D	17	23	40
5	VII E	20	21	41
6	VII F	18	21	39
7	VII G	17	24	41
8	VIII A	19	18	37
9	VIII B	15	22	37

10	VIII C	24	20	44
11	VIII D	22	20	44
12	VIII E	23	20	43
13	VIII F	24	20	44
14	VIII G	19	22	41
15	IX A	11	19	30
16	IX B	10	19	29
17	IX C	19	18	37
18	IX D	21	17	38
19	IX E	18	19	37
20	IX F	18	20	38
21	IX G	19	19	38
22	IX H	19	18	37
JUMLAH				853

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

5. Keadaan guru

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah 66 orang, satpam sekolah 2 orang , penjaga sekolah 3, 11 staf TU, 45 orang guru.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu?
 - a. Bagaimana pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Menurut hasil wawancara dengan EA kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Pengembangan kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak berpedoman pada satuan yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dalam hal ini sekolah (guru) sekolah hanya mengembangkan silabusnya”.⁴⁹

Begitu juga halnya menurut MH guru akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

“Penyusunan standar kompetensi dan kopetensi dasar itu berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan seorang guru hanya mengembangkan kembali”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak berpedoman pada BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), sehingga guru hanya melaksanakannya saja.

⁴⁹Wawancara pada 11 September 2018 jam 10.00 WIB

⁵⁰Wawancara pada 12 September 2018 jam 10.00 WIB

- b. Apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bapak tentukan sesuai dengan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan EA Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan itu sudah mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar, dikarenakan standar kompetensi dan kompetensi dasar itu untuk mengembangkan bahan pelaksanaan pembelajaran, misalnya menentukan kompetensi dasar pada materi keimanan, dimana telah ditentukan dalam silabus bahwa siswa dapat meyakini rukun iman”.⁵¹

Sedangkan menurut MH, guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran itu harus mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Seperti pada materi Akidah Akhlak telah ditentukan standar kompetensinya. Jadi, pelaksanaan pembelajaran pada materi Akidah Akhlak sudah mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh BSNP”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana untuk pengembangan bahan pelaksanaan pembelajaran, seperti materi Akidah Akhlak disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan sudah mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

⁵¹Wawancara pada 11 September 2018 jam 10.00 WIB

⁵²Wawancara pada 10 September 2018 jam 9.00 WIB

- c. Apakah dalam pengembangan materi sudah disesuaikan dengan standar dari BSNP?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan, seperti pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah bahwa standar kompetensinya adalah meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT, dan hal ini sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum 2013, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah diberikan panduan. Jadi dari panduan tersebutlah dikembangkan menjadi materi atau bahan pengajaran”.⁵³

Senada itu juga, EA mengutarakan bahwa:

“Materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi yang akan disampaikan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran.

- d. Apakah materi yang dikembangkan dan disampaikan kepada siswa, apakah dapat diterima dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH, salah satu guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

⁵³Wawancara pada 10 September 2018 jam 9.00 WIB

⁵⁴Wawancara pada 11 September 2018 jam 10.00 WIB

“Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dilihat dari hasil akhir pembelajaran seperti ulangan esai, tanya jawab, ternyata mereka dapat menyelesaikan dan menjawabnya dengan baik”.⁵⁵

Begitu juga yang diungkapkan oleh BW yang mengatakan:

“Materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik karena rata-rata nilai siswa termasuk bagus-bagus dan tinggi-tinggi”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar yang diperolehnya bagus.

e. Bagaimana perumusan indikator keberhasilan belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Perumusan indikator keberhasilan belajar siswa dibuat secara musyawarah guru mata pelajaran, yang sering disebut MGMP. Secara pribadi, seorang guru bisa terbantu dalam kesulitan menentukan rumusan indikator keberhasilan. Jadi intinya, indikator keberhasilan itu sesuai dengan pusat, sedangkan guru menyesuaikan dengan keadaan sekolah cocok atau tidak.”⁵⁷

Sebagaimana juga diungkapkan oleh BW guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

⁵⁵Wawancara pada 10 September 2018 jam 9.00 WIB

⁵⁶Wawancara pada 12 September 2018 jam 10.00 WIB

⁵⁷Wawancara pada 10 September 2018 jam 9.00 WIB

“Dalam merumuskan indikator keberhasilan harus dilihat lagi standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena dari sanalah penjabaran dari indikatornya”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa perumusan indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- f. Apakah perumusan indikator keberhasilan sesuai dengan materi dan kemampuan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH guru akidah Akhlak mengatakan:

“Pengembangan rumusan indikator keberhasilan itu disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa, karena apa yang kita ajarkan nanti bisa tercapai dengan baik”.⁵⁹

Sebagaimana juga diungkapkan oleh BW yang mengatakan:

“Perumusan indikator keberhasilan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, kalau tidak, maka akan sulit untuk tercapai keberhasilan mengajar”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa perumusan indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan materi yang

⁵⁸Wawancara pada 12 September 2018 jam 9.00 WIB

⁵⁹Wawancara pada 10 September 2018 jam 10.00 WIB

⁶⁰Wawancara pada 12 September 2018 jam 9.00 WIB

disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik.

g. Bagaimana Ibu mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Jenis penilaiannya sesuai dengan materi”⁶¹

Sedangkan menurut BW mengatakan:

“Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan pada setiap materinya”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penentuan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH dan BW mengatakan bahwa:

⁶¹Wawancara pada 11 September 2018 jam 10.00 WIB

⁶²Wawancara pada 11 September 2018 jam 10.00 WIB

“Ya, sumber belajar yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan pelajaran Akidah Akhlak”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMPN 21 Kota Bengkulu telah memenuhi kebutuhan siswa. Di antaranya adalah buku-buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah akidah akhlak.

- b. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Di dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar itu ada beberapa hambatan, yaitu mengenai buku-buku, alat-alat pembelajaran, dan situasi, belum tersedia dengan lengkap, sehingga menggunakan buku pelajaran apa adanya”.⁶⁴

Begitu juga halnya menurut EA, selaku kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar itu ada kendala-kendalanya, seperti kurangnya buku-buku dan alat-alat

⁶³Wawancara pada 11 September 2018 jam 11.00 WIB

⁶⁴Wawancara pada 10 September 2018 jam 10.00 WIB

praktek, seperti dalam penyampaian materi cara membaca Al-Qur'an, dimana medianya hanya menggunakan Al-Qur'an saja".⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, seperti pada materi Akidah Akhlak, tidak terhindar dari kendala-kendala yang berkaitan dengan sarana dan sumber belajar yang masih terbatas.

- c. Apa saja kendala dalam di dalam pengembangan materi pembelajaran Kurikulum 2013 ada kendala?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH, guru Akidah Akhlak mengatakan:

"Kendala dalam mengembangkan materi Akidah Akhlak dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah terutama di alat-alat pembelajaran, alat praktek dan buku-buku, contoh buku tentang materi Akidah Akhlak".⁶⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh EA selaku kepala Madrasah mengatakan:

"Kendalanya adalah terletak pada alat-alat dan sumber belajar, misalnya dalam pengembangan materi, dimana media belum terpenuhi sepenuhnya".⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa di dalam pengembangan materi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata

⁶⁵Wawancara pada 11 September 2018 jam 9.00 WIB

⁶⁶Wawancara pada 10 September 2018 jam 9.00 WIB

⁶⁷Wawancara pada 11 September 2018 jam 10.00 WIB

pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu tidak terlepas dari kendala, terutama pada media/alat pembelajaran serta sumber belajar.

d. Apakah hambatan dalam mengembangkan perumusan indikator?

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Dalam mengembangkan perumusan indikator kendalanya adalah alat-alat praktek atau daya dukungnya yang kurang dan menyusun kata-kata operasionalnya”.⁶⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh BW guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

“Kendalanya adalah terkadang tidak sesuai dengan kemampuan anak”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kendala dalam merumuskan indikator pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah tidak terlepas dari alat pembelajaran yang dimiliki dan kadang ketidaksesuaian dengan kemampuan siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penyusunan dan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak di di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu telah mempunyai pedoman yang ditentukan oleh BSNP, sehingga guru hanya melaksanakannya saja.

⁶⁸Wawancara pada 10 September 2018 jam 10.00 WIB

⁶⁹Wawancara pada 12 September 2018 jam 9.00 WIB

Hanya saja, dalam hasil penelitian, bahwa penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu tidak terhindar dari kendala-kendala yang berkaitan dengan sarana dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa materi yang akan disampaikan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran, yaitu silabus. Misalnya panduan tentang materi akhlak, dimana isinya membahas tentang moral, perilaku, dan sopan santun.

Silabus merupakan acuan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Hanya saja dalam pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari kendala, terutama pada media/alat pembelajaran serta sumber belajar. Dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut pihak sekolah MTs Negeri 1 Kota Bengkulu mempunyai kepedulian dalam mengatasinya, hanya saja kemampuan sekolah terbatas, sehingga tidak

dapat terpenuhi dan tidak teratasi semua kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perumusan indikator keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran yang disebut dengan MGMP. Perumusan indikator keberhasilan belajar disesuaikan dengan materi, sumber pendukung, dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar. Sebagai contoh, guru harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung.

Guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu selalu menggunakan sumber belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, Al-Qur'an. Sumber

belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu telah memenuhi kebutuhan siswa. Sedangkan penentuan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

Strategi pengembangan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu sebagaimana dijelaskan oleh Tim Pengembang MKDP bahwa Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).⁷⁰

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*)

Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (*source of student*), masyarakat (*source of society*), dan konten (*source of content*). Tahap kedua adalah merumuskan *tentative general objective* atau standar kompetensi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (*sociology*), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filsofi pendidikan (*philosophy of learning*) dan psikologi belajar

⁷⁰Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), h.63

(*psychology of learning*), dan tahap terakhir adalah merumuskan *precise education* atau kompetensi dasar (KD).⁷¹

2. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (*selection of learning experiences*)

Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam pengembangan kurikulum harus memahami definisi pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (*psychology of learning*). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai *learning activity* menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Belajar berlangsung melalui perilaku aktif siswa; apa yang ia kerjakan adalah apa yang ia pelajari, bukan apa yang dilakukan oleh guru. Dalam merancang dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar juga memperhatikan psikologi belajar. Ada lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar. Kelima prinsip tersebut adalah pertama, pengalaman belajar yang diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, kedua, pengalaman belajar harus cukup sehingga siswa memperoleh kepuasan dari pengadaan berbagai macam perilaku yang diimplikasikan oleh sasaran hasil, ketiga, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar memungkinkan bagi siswa untuk mengalaminya (terlibat), keempat, pengalaman belajar yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai tujuan

⁷¹Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), h.64

pembelajaran yang sama, dan kelima, pengalaman belajar yang sama akan memberikan berbagai macam keluaran (*outcomes*).⁷²

3. Mengorganisasi Pengalaman Belajar (*organization of learning experiences*)

Pengorganisasi atau desain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yakni: tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat.⁷³

4. Mengevaluasi (*evaluating*) Kurikulum

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.⁷⁴

⁷²Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), h.65.

⁷³Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), h.66.

⁷⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2012), h. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu diantaranya yaitu 1) pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata Akidah Akhlak yaitu dengan mengarahkan supaya siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. 2) Pengembangan materi pokok yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, yaitu materi-materi yang bermanfaat untuk peserta didik di dalam kehidupan yang akan datang dan materinya juga dapat berpengaruh dengan yang lainnya. 3) Bahan ajar siswa pada mata pelajaran Akidah AKhlak dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam pengembangan indikator keberhasilan disesuaikan dengan materi yang telah ada dan kemampuan siswa. 4) Pengembangan penentuan sumber belajar dan jenis penilaian disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dengan tujuan untuk sebagai penunjang proses pembelajaran. Sedangkan pengembangan penilaian terhadap hasil belajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga penilaian yang dilakukan dapat terarah.
2. Faktor pendukung pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu telah mempunyai

pedoman yang ditentukan oleh BSNP, sehingga guru hanya melaksanakannya saja. Sedangkan faktor penghambatnya tidak terlepas dari alat pembelajaran yang dimiliki dan kadang ketidaksesuaian dengan kemampuan siswa.

B. Saran

1. Bagi sekolah hendaknya penyusunan dan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya dipertahankan sesuai dengan BSNP.
2. Kepada guru hendaknya dalam menyampaikan materi pokok yang akan dikembangkan oleh guru dalam kurikulum 2013 jangan sampai tidak berpatokan pada panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alilurrahman. 2018. *Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah.*, (Sumber: wordpress.com, diunggah pada 02/04/2012 pukul 15.00 Wib, dan dikses pada 12/04/2018 pukul 21.00 Wib).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.* 2009. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Chulsum, Umu dan Windi Novia. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Surabaya: Kashiko.
- Daradjat. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Junaidi. 2008. *Ayo Memahami Akidah Dan Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Islam Kelas VII.* Jakarta, Erlangga.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum dan Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Kata Pena.
- M. Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Munawwir, Ahmad Warson. 2009. *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Nurdin, Muslim. 2013. *Moral Kognisi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Poerwanti, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ramayulis. 2009. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawaliipers.
- Wahid Sy. 2014. *Akidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Semester 1 dan 2*, h. 5.
- Zulnuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar Di Kota Palu*, (Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012)
- .